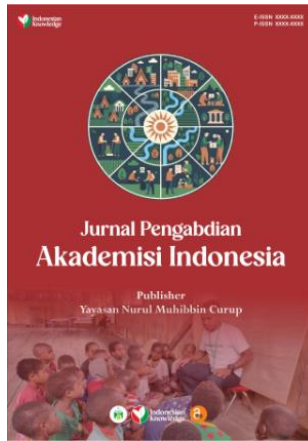


Indonesian Knowledge Publisher

Editorial Office: WR Supratman Street, Bentiring Permai, Muara Bangka Hulu, City of Bengkulu, Province of Bengkulu, Sumatera, Indonesia
Email: editor@indonesianknowledge.org. Website: indonesianknowledge.org

Volume 01 Issue 01 2026 (july)



Jurnal Pengabdian Akademisi Indonesia

ISSN XXXX-XXXX (Online)
Editor: Erik Pradana

Publication details, including author guidelines

Url: <https://ejournal.indonesianknowledge.org/index.php/pakai/about/submissions>

Strategi Mahasiswa KKN Dalam Mengaktifkan Kembali Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Umar Bin Khattab

Artika Nurhakeken, Nesca Anggesti, Putri Maharani, Jernilan Beta Haryani, Ian Swanda, Yenni Patriani

Article History

Received: 22 Maret 2026

Revised: 30 Maret 2026

Published: 20 April 2026

How to cite (APA 7th)

Nurhakeken, A. et al.: (2026). Strategi Mahasiswa KKN Dalam Mengaktifkan Kembali Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Umar Bin Khattab, 1(1), 33-41.

Correspondence regarding this article should be addressed to:

Artika Nurhakeken. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Raden Fatah Street, Pagar Dewa, Selebar, Bengkulu City, Bengkulu, Indonesia.

Email: artikanurhakeken@icloud.com



Jurnal Pengabdian Akademisi Indonesia (PAKAI) is a peer-reviewed journal dedicated to publishing scholarly works in the field of community service, community empowerment, and the practical implementation of science, technology, education, and social innovation. The journal serves as an academic platform for lecturers, researchers, practitioners, students, and community development actors to disseminate the results, impacts, and best practices of community engagement activities across various disciplines.

The journal emphasizes applied, participatory, and solution-oriented approaches that contribute to improving community welfare, strengthening local capacities, and supporting sustainable social development. PAKAI welcomes interdisciplinary perspectives that integrate academic knowledge with community needs and local wisdom in addressing contemporary societal challenges.



This work is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

Copyright © 2026 by Artika Nurhakeken, Nesca Anggesti, Putri Maharani, Jernilan Beta Haryani, Ian Swanda & Yenni Patriani

The author(s) whose names are listed in this manuscript declare that they have no affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial or non-financial interests in the subject matter or materials discussed in this manuscript. Financial interests include, but are not limited to, honoraria, grants, consultancies, employment, stock ownership, royalties, expert testimony, or patent licensing arrangements. Non-financial interests may include personal, academic, ideological, institutional, or professional relationships and beliefs. All authors have confirmed that the information presented in this manuscript is accurate, original, and ethically accountable.

Strategi Mahasiswa KKN Dalam Mengaktifkan Kembali Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Umar Bin Khattab



Artika Nurhakeken*, Nesca Anggesti, Putri Maharani, Jernilan Beta Haryani, Ian Swanda, Yenni Patriani

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

*Corresponding Author: artikanurhakeken@icloud.com

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam mengaktifkan kembali Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Umar Bin Khattab. **Metode:** Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berhasil meningkatkan partisipasi remaja melalui keterlibatan dalam kegiatan lomba TPQ, kebersihan masjid, Didikan Subuh, dan pengajaran TPA. Keberhasilan revitalisasi didukung oleh dukungan pengurus masjid, masyarakat, serta antusiasme remaja. Setelah program dilaksanakan, RISMA kembali aktif dengan 11 anggota dan berbagai kegiatan keagamaan yang berjalan secara rutin. **Implikasi:** Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berperan penting dalam mendorong keberlanjutan organisasi remaja masjid dan meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat, sehingga model pendampingan serupa dapat diterapkan pada masjid-masjid lain untuk menghidupkan kembali kegiatan remaja keagamaan.

Kata Kunci: RISMA; Remaja Masjid; Revitalisasi; Partisipasi Remaja

ABSTRACT

Purpose: This study aims to describe the strategies of Community Service Program (KKN) students in revitalizing the Mosque Youth (RISMA) at the Umar Bin Khattab Mosque. **Method:** The study used descriptive qualitative methods, employing observation, interview, and documentation techniques. **Findings:** The results indicate that the KKN students successfully increased youth participation through involvement in TPQ (Quran reading and recitation) competitions, mosque cleanliness activities, Dawn Prayer guidance, and TPA (early childhood Islamic education) teaching. The success of the revitalization was supported by the mosque administrators, the community, and the enthusiasm of the youth. After the program was implemented, RISMA was reactivated with 11 members and various religious activities now running regularly. **Implications:** These findings demonstrate that KKN students play a crucial role in fostering the sustainability of mosque youth organizations and enhancing community religious activities, suggesting that similar mentoring models could be applied to other mosques to revive religious youth activities.

Keywords: RISMA; Mosque Youth; Revitalization; Youth Participation

INTRODUCTION

Masjid merupakan institusi keagamaan yang memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan pemberdayaan masyarakat (Purwaningrum, 2021). Salah satu elemen penting dalam memakmurkan masjid adalah keberadaan organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) sebagai wadah bagi generasi muda muslim untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. RISMA merupakan organisasi kepemudaan Islam yang bergerak di lingkungan masjid dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial lainnya (Shalsabila et al., 2025).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tidak sedikit organisasi RISMA yang mengalami kevakuman atau ketidakaktifan, terutama di daerah pedesaan dan pinggiran kota. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya minat dan motivasi remaja, lemahnya regenerasi kepemimpinan, ketiadaan program yang relevan, serta minimnya dukungan dari pengurus masjid dan masyarakat setempat (Hidayat, 2022). Fenomena ini juga terjadi di Masjid Umar Bin Khattab, di mana kegiatan RISMA relatif berkurang di luar bulan Ramadhan sehingga partisipasi remaja dalam program kemasjidan belum berlangsung secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya penguatan organisasi dan penyusunan program kerja yang lebih terstruktur agar aktivitas RISMA dapat tetap berjalan aktif sepanjang tahun.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat (Chotima et al., 2024). KKN berbasis masjid menjadi salah satu model yang dikembangkan oleh beberapa perguruan tinggi Islam sebagai upaya meningkatkan kegiatan kemakmuran masjid dan memberdayakan masyarakat sekitar (Efendi et al., 2024). Mahasiswa KKN berperan sebagai agen perubahan eksternal yang mampu memberikan dorongan, pendampingan, dan inovasi dalam mengaktifkan kembali organisasi-organisasi keagamaan yang sempat vakum.

Penelitian tentang revitalisasi RISMA melalui peran mahasiswa KKN telah dilakukan di beberapa wilayah. (Oktavianus et al., 2024) menemukan bahwa kehadiran mahasiswa KKN mampu memberikan semangat baru bagi remaja masjid melalui kegiatan keagamaan yang menarik dan inovatif. Sementara itu, (Shalsabila et al., 2025) menegaskan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan merupakan metode yang paling efektif dalam pemberdayaan remaja masjid.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi-strategi yang diterapkan oleh mahasiswa KKN dalam mengaktifkan kembali RISMA di Masjid Umar Bin Khattab, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses revitalisasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis bagi pengembangan program KKN berbasis masjid di masa mendatang.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam strategi mahasiswa KKN dalam mengaktifkan kembali RISMA di Masjid Umar Bin Khattab. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami proses, strategi, dan dinamika sosial yang terjadi selama kegiatan KKN berlangsung (Noor, 2011). Penelitian dilaksanakan selama 40 hari masa KKN berlangsung di lingkungan Masjid Umar Bin Khattab.

Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa KKN (5 orang), pengurus masjid (3 orang), anggota RISMA yang baru terbentuk (11 orang), dan tokoh masyarakat setempat (4 orang). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi kegiatan. Data observasi difokuskan pada pelaksanaan program-program aktivasi RISMA, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali persepsi, motivasi, dan evaluasi dari berbagai pihak yang terlibat.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis SWOT juga digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam proses revitalisasi RISMA, mengacu pada pendekatan yang dikembangkan oleh (Tampubolon, 2020) dalam pengembangan organisasi sosial keagamaan.

RESULTS

Kondisi RISMA Sebelum Intervensi KKN

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengurus masjid, RISMA Masjid Umar Bin Khattab hanya aktif pada bulan-bulan tertentu seperti bulan Ramadhan. Kondisi ini ditandai dengan tidak adanya kepengurusan yang aktif, tidak berjalannya program kegiatan keagamaan, dan minimnya keterlibatan remaja dalam aktivitas masjid. Temuan ini sejalan dengan (Fransisca et al., 2024) yang mengidentifikasi bahwa kurang dari 50% remaja terlibat dalam program kemakmuran masjid, menunjukkan adanya pergeseran sosial yang signifikan di kalangan generasi muda Muslim.

Faktor-faktor yang menyebabkan kevakuman RISMA antara lain: (1) tidak adanya kader kepemimpinan yang bersedia menjadi pengurus; (2) program kegiatan yang monoton dan kurang sesuai dengan minat remaja; (3) komunikasi yang kurang efektif antara pengurus masjid dan remaja; dan (4) pengaruh media sosial dan hiburan digital yang lebih menarik perhatian remaja dibandingkan kegiatan keagamaan.

Strategi Mahasiswa KKN dalam Mengaktifkan Kembali RISMA

Mahasiswa KKN berupaya mengaktifkan kembali RISMA Masjid Umar Bin Khattab melalui pendekatan partisipatif yang menitikberatkan pada keterlibatan langsung remaja dalam berbagai kegiatan masjid. Strategi ini dilakukan karena sebagian besar remaja menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap aktivitas yang bersifat praktis, sosial, dan sesuai dengan kebutuhan mereka dibandingkan kegiatan yang hanya bersifat formal atau seremonial (Lestary et al., 2026). Oleh karena itu, mahasiswa KKN tidak langsung menekankan pembentukan organisasi, tetapi terlebih dahulu membangun kedekatan dan rasa memiliki terhadap masjid melalui berbagai program yang melibatkan remaja secara aktif.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah penyelenggaraan lomba bagi santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Dalam kegiatan ini, remaja dilibatkan sebagai panitia, juri pendamping, dokumentasi, serta koordinator peserta. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman berorganisasi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan keagamaan di lingkungan masjid (Malisa&Shomedran, 2023). Selain itu, mahasiswa KKN juga melaksanakan program kebersihan masjid secara rutin yang melibatkan remaja sebagai penggerak utama. Kegiatan gotong royong membersihkan area masjid, halaman, tempat wudhu, dan lingkungan sekitar dilakukan secara berkala untuk menanamkan kesadaran bahwa masjid merupakan pusat aktivitas umat yang harus dijaga bersama. Pendekatan KKN berbasis masjid seperti ini terbukti efektif dalam menghidupkan kembali kegiatan keagamaan yang sebelumnya tidak aktif (Stephanie et al., 2024).

Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Lomba TPQ



Program lain yang dilaksanakan adalah kegiatan Didikan Subuh yang dirancang untuk meningkatkan keberanian, kedisiplinan, dan kemampuan keagamaan anak-anak. Dalam pelaksanaannya, remaja berperan sebagai pendamping, pembimbing hafalan, serta petugas pelaksana acara. Melalui kegiatan tersebut, remaja tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk belajar memimpin dan membimbing generasi yang lebih muda. Mahasiswa KKN juga mengajak remaja untuk terlibat dalam kegiatan mengajar anak-anak TPQ, seperti membaca Al-Qur'an, menghafal doa-doa harian, praktik ibadah, dan pembelajaran akhlak (Selfiyani et al., 2023). Kegiatan ini menjadi sarana bagi remaja untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kepedulian sosial.

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Didikan Subuh



Pendekatan pelibatan langsung dalam berbagai kegiatan tersebut terbukti mampu meningkatkan interaksi antara remaja dengan pengurus masjid serta menumbuhkan kembali semangat kebersamaan di kalangan remaja. Melalui pengalaman berpartisipasi secara aktif, remaja mulai menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kegiatan masjid dan terdorong untuk terus berkontribusi dalam program-program keagamaan yang dilaksanakan (Rahmanisa et al., 2026). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa partisipasi aktif remaja dalam kegiatan keagamaan dan sosial masjid dapat meningkatkan keberlangsungan organisasi remaja masjid serta memperkuat karakter religius dan sosial mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan, terdapat beberapa faktor pendukung keberhasilan revitalisasi RISMA, antara lain: (1) dukungan penuh dari pengurus masjid dan tokoh masyarakat; (2) antusiasme remaja yang muncul setelah dilakukan pendekatan personal oleh mahasiswa KKN; (3) ketersediaan fasilitas masjid yang memadai; dan (4) momentum menyambut bulan Muharram yang dimanfaatkan sebagai titik awal pengaktifan kembali kegiatan. Hasil ini serupa dengan temuan penelitian pada Masjid Al-Muttaqin, Pondok Kubang, yang berhasil mengaktifkan kembali RISMA melalui pemilihan pengurus baru dengan dukungan KKN berbasis masjid (Chotima et al., 2024).

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi: (1) keterbatasan waktu mahasiswa KKN yang hanya berlangsung 40 hari; (2) sebagian remaja masih memiliki motivasi yang rendah untuk terlibat aktif; (3) keterbatasan dana operasional untuk program-program RISMA; dan (4) belum adanya mekanisme evaluasi yang sistematis dari pihak masjid. Hambatan-hambatan ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kurangnya minat, motivasi, dan keterbatasan sumber daya merupakan tantangan utama dalam pemberdayaan remaja masjid (Fransisca et al., 2024).

Capaian dan Dampak Revitalisasi RISMA

Setelah dilaksanakannya berbagai strategi di atas, RISMA Masjid Umar Bin Khattab berhasil diaktifkan kembali dengan kepengurusan yang terdiri dari 11 anggota aktif. Berbagai program kegiatan berjalan secara rutin, termasuk TPA yang diikuti oleh lebih dari 30 anak-anak dan remaja di sekitar masjid. Jumlah jamaah shalat di masjid juga mengalami peningkatan, khususnya pada waktu subuh. Temuan ini memperkuat argument (Riswanda et al., 2022) bahwa peran mahasiswa KKN dalam pengajaran langsung di masjid dapat menjadi katalisator signifikan bagi peningkatan kegiatan keagamaan masyarakat.

Dampak jangka panjang yang diharapkan dari revitalisasi ini adalah terbentuknya RISMA yang mandiri, mampu mengelola program-program keagamaan secara berkelanjutan, dan menjadi mitra strategis bagi pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Umar Bin Khattab. Hal ini sejalan dengan tujuan akhir revitalisasi organisasi remaja masjid, yaitu mendorong regenerasi kepemimpinan dan perubahan sosial yang berdampak positif bagi komunitas Muslim setempat (Shalsabila et al., 2025).

DISCUSSION

Kondisi RISMA dan Faktor Kevakuman dalam Perspektif Penelitian Terdahulu

Temuan mengenai minimnya keterlibatan remaja sebelum intervensi KKN sejalan dengan (Fransisca et al., 2024) yang mengidentifikasi bahwa kurang dari 50% remaja terlibat dalam program kemakmuran masjid, menunjukkan adanya pergeseran sosial yang signifikan di kalangan generasi muda Muslim. Faktor-faktor seperti lemahnya regenerasi kepemimpinan, program kegiatan yang monoton, serta pengaruh hiburan digital yang ditemukan pada RISMA Masjid Umar Bin Khattab memperkuat gambaran bahwa kevakuman organisasi remaja masjid bukan persoalan lokal semata, melainkan pola yang berulang di berbagai wilayah.

Efektivitas Strategi Pelibatan Remaja

Pendekatan partisipatif yang diterapkan mahasiswa KKN sejalan dengan temuan (Lestary et al., 2026) bahwa remaja cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap aktivitas yang bersifat praktis, sosial, dan sesuai dengan kebutuhan mereka dibandingkan kegiatan yang hanya bersifat formal atau seremonial.

Hal ini menjelaskan mengapa mahasiswa KKN memilih membangun kedekatan dan rasa memiliki terhadap masjid terlebih dahulu sebelum menekankan pembentukan organisasi secara formal.

Keterlibatan remaja sebagai panitia, juri pendamping, dokumentasi, dan koordinator peserta dalam lomba TPQ memberikan pengalaman berorganisasi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan keagamaan, sejalan dengan (Malisa & Shomedran, 2023). Pendekatan KKN berbasis masjid seperti ini juga terbukti efektif dalam menghidupkan kembali kegiatan keagamaan yang sebelumnya tidak aktif, sebagaimana ditemukan oleh (Stephanie et al., 2024).

Pelibatan remaja dalam kegiatan mengajar TPQ, seperti membaca Al-Qur'an, menghafal doa-doa harian, praktik ibadah, dan pembelajaran akhlak, sejalan dengan (Selfiyani et al., 2023) yang menyebutkan bahwa kegiatan semacam ini menjadi sarana bagi remaja untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Meningkatnya interaksi dan rasa tanggung jawab remaja terhadap kegiatan masjid memperkuat temuan (Rahmanisa et al., 2026), serta sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa partisipasi aktif remaja dalam kegiatan keagamaan dan sosial masjid dapat meningkatkan keberlangsungan organisasi remaja masjid serta memperkuat karakter religius dan sosial mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Konteks Penelitian Lain

Faktor pendukung berupa dukungan pengurus masjid dan tokoh masyarakat, antusiasme remaja, serta momentum keagamaan yang ditemukan dalam penelitian ini serupa dengan temuan pada Masjid Al-Muttaqin, Pondok Kubang, yang berhasil mengaktifkan kembali RISMA melalui pemilihan pengurus baru dengan dukungan KKN berbasis masjid (Chotima et al., 2024).

Sementara itu, hambatan berupa keterbatasan waktu, rendahnya motivasi sebagian remaja, dan keterbatasan dana konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kurangnya minat, motivasi, dan keterbatasan sumber daya merupakan tantangan utama dalam pemberdayaan remaja masjid (Fransisca et al., 2024).

Implikasi Capaian dan Dampak Revitalisasi

Keberhasilan mengaktifkan kembali RISMA dengan 11 anggota aktif, meningkatnya partisipasi TPA, dan bertambahnya jamaah shalat subuh memperkuat argument (Riswanda et al., 2022) bahwa peran mahasiswa KKN dalam pengajaran langsung di masjid dapat menjadi katalisator signifikan bagi peningkatan kegiatan keagamaan masyarakat.

Harapan terbentuknya RISMA yang mandiri dan menjadi mitra strategis bagi pengurus masjid sejalan dengan tujuan akhir revitalisasi organisasi remaja masjid, yaitu mendorong regenerasi kepemimpinan dan perubahan sosial yang berdampak positif bagi komunitas Muslim setempat (Shalsabila et al., 2025).

CONCLUSION

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Masjid Umar Bin Khattab berperan penting dalam mengaktifkan kembali Remaja Islam Masjid (RISMA) yang sebelumnya mengalami kevakuman. Upaya yang dilakukan mahasiswa KKN melalui pendekatan partisipatif berhasil meningkatkan keterlibatan remaja dalam berbagai kegiatan masjid, seperti penyelenggaraan lomba TPQ, program kebersihan masjid, Didikan Subuh, serta kegiatan mengajar anak-anak TPQ. Keterlibatan langsung tersebut mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, serta semangat kebersamaan di kalangan remaja.

Keberhasilan revitalisasi RISMA didukung oleh adanya dukungan dari pengurus masjid dan tokoh masyarakat, antusiasme remaja, ketersediaan fasilitas masjid yang memadai, serta momentum kegiatan

keagamaan yang dimanfaatkan secara optimal. Namun, proses revitalisasi juga menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan KKN, rendahnya motivasi sebagian remaja, keterbatasan dana operasional, dan belum adanya sistem evaluasi yang berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa RISMA Masjid Umar Bin Khattab berhasil diaktifkan kembali dengan terbentuknya kepengurusan yang aktif dan terlaksananya berbagai program keagamaan secara rutin. Selain meningkatkan partisipasi remaja, revitalisasi ini juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas keagamaan masyarakat, termasuk meningkatnya jumlah peserta TPA dan jamaah masjid. Oleh karena itu, sinergi antara mahasiswa KKN, pengurus masjid, masyarakat, dan remaja perlu terus dipertahankan agar keberlangsungan RISMA dapat terjaga dan berkembang secara mandiri sebagai wadah pembinaan generasi muda Islam.

REFERENCES

- Chotima, I. H., Ismil, A., Fitra, D. A., Agriani, S. E., Salsabilla, S. A., Rambe, N. R. S., Shintia, S., Adillah, D., Erdiansyah, M. A., & Akbar, M. R. (2024). Meningkatkan Partisipasi Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Muttaqin Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Dusun li Pondok Kubang. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 589–593.
- Efendi, M. S., Nengsi, H. S. W., Triani, A., Triyani, A., Satriani, L., Nurhasanah, S. S., Saleha, N. N., Utamy, E. N., & Sinaga, F. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pasar Ngalam melalui Program Kuliah Kerja Nyata Berbasis Masjid. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(3), 228–235.
- Fransisca, V. J., Pratoyo, S. I., & Jati, F. L. (2024). Peningkatan potensi dan peran aktif generasi muda dalam organisasi remaja masjid terhadap kesejahteraan sosial di Desa Putat Lor. *Indonesian Journal of Social Development*, 1(4), 11.
- Hidayat, A. H. (2022). Problematika Dakwah Remaja Masjid Nurul Iman dalam Melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam di Manunggang Julu Padang Sidempuan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 4(1), 191–208.
- Lestary, S. J., Bariah, O., & Kholifah, A. (2026). Dinamika Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan Masjid: Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Riyadul Jannah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 287–298.
- Malisa, S., & Shomedran, S. (2023). Peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Madura Oku Selatan. *Journal of Lifelong Learning*, 6(1).
- Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian bisnis*. La Tansa Mashiro Publisher.
- Oktavianus, I., Khairunisa, M., Sari, R. P., Puspita, A. D., Aritonang, M. P. A., Nurulisa, I. M., Isya, R. P., Syaflina, W., Oktriza, F. A., & Nurjannah, R. (2024). Peringatan 1 Muharram Oleh Mahasiswa Kkn Unp Talago Gunung: Lomba Adzan Dan Tahfidz Sebagai Sarana Pengembangan Spiritual. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(8).
- Purwaningrum, S. (2021). Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan). *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7(1), 96–116.
- Rahmanisa, D., Aini, R. H., Anisarani, K., Lestari, N. A., Amelia, Z., & Siregar, H. L. (2026). Strategi Remaja Masjid dalam Mengoptimalkan Partisipasi Tadarus Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Karakter Religius Remaja. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 304–320.
- Riswanda, R., Zahra, N., Mausufi, N., NST, N. R., & Siregar, M. N. (2022). Peran mahasiswa KKN dalam mengurangi buta aksara Al-Qur'an di kelurahan Pulo Brayon kota. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 506–512.
- Selfiyani, O., Syarifudin, A., & Walian, A. (2023). Manajemen Organisasi Remaja Masjid Nurul Jannah Prabumulih Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 3844–3857.
- Shalsabila, S., Nadifah, E. I., Munir, M. M., & Azizah, K. (2025). Pemberdayaan Remaja Masjid Melalui Revitalisasi Kepengurusandi Masjid Al-Huda Kota Batu. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 145–153.
- Stephanie, E., Ibrahim, M., Elzani, R., Suli, S., & Nataria, P. (2024). Penguatan Program Pengabdian Masyarakat melalui Kegiatan KKN Berbasis Masjid untuk Meningkatkan Kegiatan Keagamaan. *Abdi Makarti*, 3(2), 94–99.

Tampubolon, I. (2020). Analisis SWOT dalam Penelitian Manajemen Dakwah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 2(1), 93–108.